

## Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Yang Terdaftar Di BEI

Ima Dwi Astuti<sup>1</sup>, Reva Maria Valianti<sup>2</sup>, Emma Lilianti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [imadwiasuti53@gmail.com](mailto:imadwiasuti53@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [revavalianti@univpgri-palembang.ac.id](mailto:revavalianti@univpgri-palembang.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [emmaliliantiok@gmail.com](mailto:emmaliliantiok@gmail.com)

### ABSTRACT

The Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) is one of the Sharia-based stock indexes officially registered on IDX. This study aims to determine whether there is an influence between the inflation variable, the rupiah exchange rate, and the domestic interest rate on the Indonesia Sharia Stock Index. The population used in this study is data on all stocks included in the calculation of the Indonesia Sharia Stock Index. Inflation data, rupiah exchange rate data, and domestic interest rate data for the 2016-2019 period. The data used is secondary data in the form of monthly data per year from the Indonesia Sharia Stock Index which has been listed on the IDX, data on inflation, exchange rates and domestic interest rates which are limited to closing data at the end of each month. Sampling using purposive sampling, data analysis techniques using quantitative methods, with Multiple Linear Regression model. The results showed that inflation had no effect on the Indonesia Sharia Stock Index, the exchange rate had a negative (-) and significant effect on the Indonesia Sharia Stock Index, and interest rates had a positive (+) and significant effect on the Indonesia Sharia Stock Index.

**Keywords:** Indonesian Sharia Stock Index (ISSI), Inflation, Rupiah Exchange Rate, Interest Rate

### ABSTRAK

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan salah satu indeks saham berbasis Syariah yang terdaftar secara resmi di IDX. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel inflasi, nilai tukar rupiah, dan tingkat suku bunga domestik terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data seluruh saham yang termasuk dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia. Data inflasi, data nilai tukar rupiah, dan data tingkat suku bunga domestik periode 2016-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data bulanan pertahun dari Indeks Saham Syariah Indonesia yang telah tercatat di BEI, data Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga Domestik yang dibatasi pada data penutupan tiap-tiap akhir bulan. Pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*, teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif, dengan model Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, nilai tukar berpengaruh negatif (-) dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, dan tingkat suku bunga berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

**Kata Kunci :** Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga

### A. PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dikatakan sebagai fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Kemudian dikatakan memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan



memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Pasar modal terbagi kedalam dua jenis yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Pasar modal konvensional tidak memiliki ikatan pada prinsip-prinsip Syariah yang berlaku, berbeda dengan pasar modal Syariah yang justru diharuskan untuk tunduk dan patuh pada mekanisme yang berlaku sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Saham merupakan salah satu surat berharga yang sering diperjual belikan dalam pasar modal.

Direktur utama PT. Bursa Efek Indonesia, Inarno Djajadi mengungkapkan, selama lima tahun terakhir pasar modal syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang positif. Jumlah sahamnya mengalami peningkatan yang sangat signifikan mulai dari akhir tahun 2015 hingga Januari 2021. Perkembangan pasar modal syariah juga terlihat pada pesatnya pertumbuhan jumlah investor saham syariah, dimana dalam lima tahun terakhir jumlah investor saham syariah di Indonesia meningkat 1.650 persen. ([www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com), 2021).

Harga saham adalah salah satu faktor utama yang membuat para investor menginvestasikan dana nya di pasar modal, dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal yang telah mereka tanamkan. Harga saham di pasar modal menjadi indikator ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola dan meningkatkan kekayaan perusahaan atas nama pemegang saham.

#### Jumlah Saham Syariah Dalam Daftar Efek Syariah Tahun 2016-2019

No	Tahun	Periode	Jumlah Saham Syariah
1	2016	I	321
		II	345
2	2017	I	351
		II	375
3	2018	I	381
		II	407
4	2019	I	408
		II	445

Sumber : [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) (diakses 17 April 2021)

Naik turun nya tingkat harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu nya adalah dari pihak perusahaan, faktor yang di timbulkan yaitu berupa kenaikan atau penurunan inflasi. Inflasi merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap investor, sebelum akhirnya investor tersebut benar-benar bersedia untuk berinvestasi dengan menanamkan modalnya di pasar saham.

Faktor lain nya yaitu nilai tukar. Nilai tukar mempengaruhi kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi dalam pasar valuta asing. Kurs yang tidak stabil dapat berpengaruh terhadap kepercayaan investor asing untuk menanamkan modal nya dalam pasar saham, atau jika investor tersebut telah terlanjur menanamkan modal maka mereka tidak akan segan untun menarik kembali modal yang telah mereka tanamkan.

Selain kedua faktor tersebut, ada satu faktor lagi yang juga tidak kalah berpengaruh terhadap tinggi atau rendah nya harga saham, yaitu suku bunga. Jika

tingkat suku bunga rendah dapat menarik minat investor untuk berlomba-lomba menanamkan modal nya dalam suatu investasi di pasar modal, tetapi ketika keinginan untuk berinvestasi semakin meningkat maka permintaan uang pun juga akan meningkat, sehingga tingkat suku bunga juga akan ikut serta mengalami kenaikan.

Terlepas dari semua faktor yang mempengaruhi tingkat harga saham, secara keseluruhan prospek saham syariah di Indonesia dapat dikatakan cukup cerah. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi syariah yang terus mengalami peningkatan dan juga tren masyarakat yang memang lebih nyaman untuk berinvestasi di saham-saham berbasis syariah. Hal ini menyebabkan saham-saham syariah di Indonesia terus melonjak, kenaikan saham nya pun terjadi secara stabil dari tahun ke tahun.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Inflasi**

Inflasi adalah suatu keadaan yang mana ketika daya beli semakin melemah kemudian akan di ikuti pula dengan semakin menurunnya nilai riil mata uang suatu negara. Inflasi juga merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara tajam yang berlangsung secara terus menerus dan dalam jangka waktu yang cukup lama (Aji & Mukri, 2020).

Sukirno (2011) mendefinisikan bahwa inflasi adalah kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode ke periode lainnya. Karena adanya kenaikan harga yang tidak henti-hentinya dalam dunia ekonomi, maka Natsir (2020 : 253) berpendapat bahwa "Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus".

Menurut Fahmi (2013 : 41) inflasi memiliki pengaruh besar kepada investor dalam berinvestasi. Para investor menginginkan adanya inflasi actual atau inflasi yang diharapkan. Dalam artian jika inflasi jauh lebih tinggi daripada perolehan investasi maka investasi tersebut akan dibatalkan, dan begitu pula sebaliknya.

### **Pengertian Nilai Tukar**

Menurut Firdaus (2011 : 131), yang dimaksud dengan nilai tukar mata uang atau sering disebut kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik (dalam negeri) atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.

Sedangkan menurut Fahmi (2016 : 416), pengertian nilai tukar adalah nilai mata uang suatu negara yang dapat dibandingkan dengan nilai mata uang negara lain. Menurutnya penting bagi suatu negara memahami tentang penggunaan nilai tukar yang paling tepat untuk kemudian diterapkan di negaranya.

Menurut Purnomo dkk (2013 : 112), Kurs mata uang adalah sebuah mata uang suatu negara tertentu yang diukur, dibandingkan atau dinyatakan dalam mata uang lain. Kurs mata uang terdiri dari kurs jual dan kurs beli.

### **Pengertian Suku Bunga Domestik**

Suku bunga domestik atau yang lebih kita kenal dengan tingkat suku bunga dalam negeri, Sunariyah (2011 : 82) mendefinisikan tingkat bunga sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan satu ukuran harga sumber yang digunakan oleh debitur yang dibayarkan kepada debitur.



Menurut Purnomo dkk (2013 : 100), Suku bunga atau BI Rate adalah tingkat suku bunga jangka pendek dengan tenor satu bulan yang ditetapkan dan diumumkan oleh Bank Indonesia (BI) secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter guna mencapai target inflasi dan menjaga stabilitas nilai mata uang rupiah.

Tingkat bunga dalam suku bunga simpanan maupun pinjaman, kedua nya saling berpengaruh satu sama lain. Kasmir (2014 : 114) berpendapat “Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah, sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah”. Dalam masyarakat luas, seperti halnya hukum permintaan dan penawaran maknanya pengertian hukum ini juga berlaku dalam simpan pinjam.

### **Pengertian Indeks Saham Syariah (ISSI)**

Dilansir dari website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Indeks ini merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah. Indeks saham syariah atau Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) dapat diartikan sebagai indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham berbasis syariah yang telah terdaftar dan di catat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Saham Syariah Indonesia diluncurkan oleh IDX (Indonesia Stock Exchange) pertama kali pada tanggal 12 Mei 2011. Konstituen ISSI adalah seluruh saham-saham berstandar syariah yang berada di Daftar Efek Syariah (DES) dan kemudian diterbitkan oleh OJK.

Dengan kata lain, Bursa Efek tidak pernah melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI. Indeks Saham Syariah Indonesia akan diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu setiap bulan Mei dan November, sesuai dengan jadwal review DES (Daftar Efek Syariah). Indeks saham syariah akan dihitung sama dengan perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan tanggal basis yang digunakan adalah Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan Indeks Saham Syariah (ISSI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **C. METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2015:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan cara kegunaan tertentu. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai langkah yang dimiliki oleh seorang peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah di dapatkan tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

### **Obyek, dan Lokasi Penelitian**

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2019. Data-data lainnya yang digunakan bersifat sekunder, yaitu data Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga BI Rate. Lokasi pengambilan data pada penelitian ini diperoleh dari perusahaan Galeri Investasi BEI Universitas Katolik Musi Charitas Palembang, dan Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), Badan Pusat Statistik [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), dan Investing [id.investing.com](http://id.investing.com).

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Definisi operasional yang digunakan yaitu variabel independen dan dependen sebagai berikut :

### Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Inflasi (X <sub>1</sub> )	Inflasi merupakan keadaan dimana meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikannya meluas pada berbagai barang lainnya. Pada saat inflasi terjadi, nilai uang akan turun dan permintaan barang akan naik.	$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100 \%$ <p>Sumber = Natsir : 2020</p>	Rasio
Nilai Tukar Rupiah (X <sub>2</sub> )	Nilai Tukar Rupiah atau Kurs adalah alat untuk menghitung sebuah mata uang dari suatu negara terhadap mata uang di negara lain.	$Kurs = \frac{Kurs\ jual + Kurs\ beli}{2} \times 100 \%$ <p>Sumber = Uang Indonesia</p>	Rasio
Suku Bunga Domestik (X <sub>3</sub> )	Suku Bunga merupakan presentase tertentu yang diperhitungkan dari pokok pinjaman yang harus dibayarkan oleh debitur dalam periode tertentu. Kemudian diterima oleh kreditur sebagai imbal jasa.	$SB = \frac{I_t - I_{t-1}}{I_{t-1}} \times 100 \%$ <p>Sumber = Natsir : 2020</p>	Rasio
Indeks Saham Syariah Indonesia (Y)	ISSI merupakan indeks saham syariah yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).	$ISSI = \frac{Nilai\ Pasar}{Nilai\ Dasar} \times 100 \%$ <p>Sumber = IDX</p>	Rasio

**Sumber : Diolah dari berbagai referensi**

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data seluruh saham yang masuk dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Data inflasi, data nilai tukar rupiah, dan data tingkat suku bunga domestik periode 2016-2019.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini bukan berdasarkan emiten yang terdaftar, tetapi data bulanan per tahun dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)



yang telah tercatat di BEI. Beserta data Inflasi, data Nilai Tukar Rupiah, dan data Suku Bunga Domestik, yang kemudian dibatasi pada data penutupan tiap-tiap akhir bulan selama periode 2016-2019.

### Teknik Pengumpulan Data

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literature-literature, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Natsir, 2013 :93).

Studi dokumenter merupakan suatu Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 2012 : 221).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan Uji Deskriptif Statistik, Uji Asumsi Klasik yaitu Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas, Uji Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji F, dan Uji Determinasi ( $R^2$ ).

## D. HASIL PENELITIAN

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	48	2.48	4.45	3.3917	.46795
NILAI TUKAR RUPIAH	48	129.98	152.27	137.7940	5.20342
SUKU BUNGA DOMESTIK	48	4.25	7.25	5.3229	.84576
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data Sekunder, diolah IBM SPSS Statistics 23, 2021

Dari data diatas diperoleh bahwa nilai Minimum dari inflasi adalah sebesar 2,48 terletak pada bulan Maret tahun 2019 dan nilai Maximumnya adalah 4,45 terletak pada bulan Maret tahun 2016. Sedangkan rata-rata untuk inflasi adalah sebesar 3.3917 dan Standar Deviasi 0,46795. Nilai Tukar Rupiah memiliki nilai Minimum 129,98 terletak pada bulan September tahun 2016 dan nilai Maximum 152,27 terletak pada bulan Oktober tahun 2018, nilai rata-ratanya adalah sebesar 137.7940 dan Standar Deviasi sebesar 5,20342. Suku Bunga Domestik memiliki nilai Minimum sebesar 4,25 terletak pada bulan Januari tahun 2018 dan nilai Maximum sebesar 7,25 terletak pada bulan Januari tahun 2016, sedangkan nilai rata-ratanya yaitu sebesar 5.3229 dan Standar Deviasi sebesar 0,84576.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Diperoleh hasil bahwa nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* dari ke empat variabel lebih besar dari 0,05. Nilai Sig dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu 0,963 > 0,05, Nilai Sig dari Inflasi yaitu 0,516 > 0,05, Nilai Sig dari Nilai Tukar Rupiah dengan USD yaitu 0,329 > 0,05, dan Nilai Sig dari Tingkat Suku Bunga Domestik yaitu 0,123



> 0,05. Yang berarti dapat kita simpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas dilihat dari nilai VIF nya (*Variance Inflation Factor*) adalah sebesar  $1.300 < 10$ , nilai VIF dari nilai tukar rupiah dengan USD adalah sebesar  $1.364 < 10$ , dan nilai VIF dari tingkat suku bunga domestik adalah sebesar  $1.063 < 10$ . Dari kedua hasil tersebut, baik menggunakan nilai tolerance maupun nilai VIF dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji autokorelasi yaitu nilai  $d_U$  (1,6708) lebih kecil dari nilai  $d$  (1,833). Sedangkan nilai  $d$  (1,833) lebih kecil dari nilai  $4-d_U$  (2,3292). Hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi yaitu jika  $d_U < d < 4-d_U$  ( $1,6708 < 1,833 < 2,3292$ ) maka hipotesis nol diterima, yang berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data penelitian yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik scatterplot menyebar ke segala arah dan lebih dominan menyebar pada titik dibawah angka nol pada sumbu Y, titik-titik tersebut tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi yang digunakan mengalami homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Regresi Linear Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	117.813	12.829	
1 INFLASI	-.036	.901	-.006
NILAI TUKAR RUPIAH	-.174	.083	-.330
SUKU BUNGA DOMESTIK	1.238	.451	.382

Sumber : Data Sekunder, diolah IBM SPSS Statistics 23, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil dari persamaan regresi nya sebagai berikut:

$$Y = 117,813 - 0.036 X_1 - 0,174 X_2 + 1.238 X_3$$

- Nilai constant menunjukkan angka 117,813, artinya jika setiap variabel bebas (independen) yang dalam penelitian ini yaitu Inflasi ( $X_1$ ), Nilai Tukar Rupiah ( $X_2$ ), dan Tingkat Suku Bunga Domestik ( $X_3$ ) bernilai 0 maka Variabel dependennya yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia ( $Y$ ) akan bernilai sebesar 117,813 %.
- Koefisien regresi dari  $X_1$ , yaitu variabel Inflasi adalah sebesar -0,036. Hasil yang negatif menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada Inflasi sebesar 1% maka akan menurunkan peningkatan Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar 0,036 %.
- Koefisien regresi dari  $X_2$ , yaitu variabel Nilai Tukar Rupiah adalah sebesar -0,174. Sama halnya dengan inflasi, hasil yang negatif menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada variabel nilai tukar rupiah sebesar 1% maka akan menurunkan peningkatan Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar 0,174 %.



- d. Koefisien regresi dari X3, yaitu variabel Suku Bunga Domestik adalah sebesar 1.238. Hal ini menyatakan bahwa apabila terjadi perubahan 1% saja pada Suku Bunga maka akan meningkatkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebesar 1.238 %.

**4. Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	9.183	.000
	INFLASI	-.040	.969
	NILAI TUKAR RUPIAH	-2.094	.042
	SUKU BUNGA DOMESTIK	2.745	.009

Sumber : Data Sekunder, diolah IBM SPSS Statistics 23, 2021

Dari data diatas diperoleh hasil :

1. Variabel inflasi (X1) memiliki nilai t  $-0,040 < -2,01537$ , dan memiliki nilai sig  $0,969 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara parsial.
2. Variabel nilai tukar rupiah (X2) memiliki nilai t  $-2,094 > -2,01537$ , dan memiliki nilai sig  $0,042 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara parsial.
3. Variabel tingkat suku bunga domestik memiliki nilai t  $2,745 > 2,01537$ , dan memiliki nilai sig  $0,009 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel tingkat suku bunga domestik terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara parsial.

**5. Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70.023	3	23.341	3.631	.020 <sup>b</sup>
	Residual	282.834	44	6.428		
	Total	352.856	47			

Sumber : Data Sekunder, diolah IBM SPSS Statistics 23, 2021

Dilihat dari nilai F nya di ketahui bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , yaitu  $3,631 > 2,82$ . Nilai sig lebih kecil dari nilai  $\alpha$ , yaitu  $0,020 < 0,05$ . Maka diperoleh hasil bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang berarti secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel inflasi, nilai tukar rupiah, dan tingkat suku bunga domestik secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).



## 6. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.445 <sup>a</sup>	.198	.144	2.53536

Sumber : Data Sekunder, diolah IBM SPSS Statistics 23, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,198, jika di persentasekan maka nilai koefisien determinasi menjadi 19,8%. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan variabel bebas, yaitu inflasi, nilai tukar rupiah, dan tingkat suku bunga domestik terhadap Indeks Saham Syariah tidak begitu kuat. Variabel X1, X2, dan X3 hanya mempengaruhi Variabel Y sebesar 19,8%, sementara 80,2% nya dipengaruhi oleh faktor lain diluar diluar penelitian ini.

## E. PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan data tahun 2016-2019, menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai t yaitu  $-0,040 < -2,01537$ . Dan juga nilai Sig  $0,969 > 0,05$ .

### 2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

Hasil regresi berganda dari variabel Nilai Tukar Rupiah (X2) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai dari  $T_{tabel}$  yang lebih besar dari  $T_{hitung}$ , yaitu  $-2,094 > -2,01537$ . Kemudian nilai signifikan nya lebih kecil dari nilai  $\alpha$ , yaitu  $0,042 < 0,05$ .

### 3. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Tingkat Suku Bunga Domestik secara positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai t  $2,745 > 2,01537$ . Dan nilai signifikan nya  $0,009 < 0,05$ .

### 4. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia secara simultan. Hal ini dibuktikan dengan nilai F  $3,631 > 2,82$ . Dan sig  $0,020 < 0,05$ .

## F. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1) Kesimpulan

- Variabel Inflasi (X1) tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Y). Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji t yang menyatakan jika nilai signifikan lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha$ ), yaitu  $0,969 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dan  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$ , yaitu  $-0,040 < -$



- 2,01537. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Inflasi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y).
- b. Variabel Nilai Tukar Rupiah (X2) berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Y). Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji t yang menyatakan jika nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha$ ), yaitu  $0,042 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$ , yaitu  $-2,094 > -2,01537$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Nilai Tukar Rupiah (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y).
  - c. Variabel Tingkat Suku Bunga Domestik (X3) berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Y). Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji t yang menyatakan jika nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha$ ), yaitu  $0,009 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$ , yaitu  $2,745 > 2,01537$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Tingkat Suku Bunga Domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y).
  - d. Variabel Inflasi (X1), Nilai Tukar Rupiah (X2), dan Tingkat Suku Bunga Domestik (X3), berpengaruh secara bersama-sama terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Y). Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F yang menyatakan jika nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha$ ), yaitu  $0,020 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , yaitu  $3,631 < 2,82$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Inflasi (X1), Nilai Tukar Rupiah (X2), dan Tingkat Suku Bunga Domestik (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y).

## 2) Saran

Saran yang bisa diberikan oleh peneliti terkait hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Variabel inflasi sebaiknya dapat memberikan keuntungan baik bagi calon investor maupun bagi pemegang saham. Untuk dapat mempertahankan tingkat inflasi yang rendah, maka BI Rate harus selalu sigap dalam mengendalikan peredaran uang. Semakin rendah tingkat inflasi dan cenderung tidak berpengaruh dapat memperkuat peningkatan harga saham, sehingga mampu meminimumkan kerugian dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- b. Bank sentral sebaiknya dapat mempertahankan pergerakan nilai tukar rupiah, apabila terdapat kurs di luar Batasan yang telah ditetapkan maka bank sentral dapat melakukan intervensi dengan menstabilkan fluktuasi harian, maupun menunda kurs. Karena semakin stabil nilai tukar, maka peningkatan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga akan semakin menguntungkan.
- c. Dengan memperhatikan Tingkat Suku Bunga Domestik yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), maka diharapkan pemerintah dapat mempertahankan tingkat suku bunga dalam kondisi tersebut. Kedepannya dalam penetapan suku bunga harus tetap memperhatikan faktor-faktor utama yang dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat suku bunga. Karena tingkat suku bunga yang rendah akan berpengaruh baik terhadap harga saham syariah.

- d. Penelitian ini hanya menggunakan variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Domestik yang dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar lebih mempertimbangkan perluasan sampel dengan menggunakan variabel makroekonomi lainnya seperti Produk Domestik Bruto (PDB), dan Tingkat Pengangguran. Atau menggunakan faktor lain yang dapat mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) seperti jumlah uang yang beredar dan harga minyak dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. M., & Mukri, S. G. (2020). *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: ALFABETA.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Firdaus, R., & Ariyanti, M. (2011). *Pengantar Teori Moneter serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional dan Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Natsir, M. (2020). *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Purnomo, I. D., Serfiyani, C. Y., & Hariyani, I. (2013). *Uang Pasar & Pasar Valas*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: ALFABETA.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi ke Enam*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

